

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk membandingkan kumpulan angka pada suatu laporan keuangan dan digunakan untuk mengetahui nilai keuangan pada sebuah perusahaan dan kinerja manajemen dalam satu periode tertentu. Rasio keuangan dapat menggabungkan dugaan pada laporan keuangan. Dengan adanya kondisi yang seperti ini, laporan keuangan dan hasil operasi pada perusahaan dapat diterapkan dengan baik (Mukhtarova & Smith, 2014). Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat apakah ada penyimpangan dalam kinerja perusahaan yang dalam hal ini adalah aktivitas operasional perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat hasil dari berbagai perusahaan dalam membantu investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi dan kredit yang baik. Dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan perusahaan menurut (Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, 2017):

- (1) **Rasio likuiditas**, adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam rasio ini digunakan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan perusahaan.

- (2) **Rasio *leverage***, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dibutuhkan dalam hal kepentingan analisis resiko keuangan dan merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dan total asset.
- (3) **Rasio *aktivitas***, adalah rasio yang sering digunakan oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan sehari-hari untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan perusahaan. Rasio ini juga dikenal dalam menilai efektivitas dan intensitas asset dalam perusahaan. Rasio *leverage* juga digunakan untuk mengukur penjualan yang dihasilkan perusahaan tersebut.
- (4) **Rasio *profitabilitas***, adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kompensasi atas penggunaan aset. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan penggunaan asset dalam perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini juga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan yakni memaksimalkan kekayaan bagi pemilik saham. Memaksimalkan kemakmuran pemilik saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sukma Mindra, 2016). Nilai

perusahaan merupakan pandangan calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sari & Abundanti, 2014). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini dapat digunakan untuk mengacu pada harga penutupan (*closing price*) dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (AA Ngurah Dharma Adi Putra, 2019).

Manajer keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang nantinya dapat menjadi tujuan dari perusahaan tersebut. Keputusan keuangan yang tepat yang nantinya dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Metode analisis *cash flow* merupakan salah satu yang dapat diterapkan oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan apabila metode ini diterapkan dengan benar (Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016). Metode ini juga dianggap akurat dalam menentukan nilai perusahaan, dikarenakan metode ini mencakup semua analisa informasi terkait dengan perusahaan.

Nilai perusahaan adalah keinginan bagi setiap pemilik perusahaan sebagai pemilik saham, dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka dengan hal itu menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan yang tinggi. Menurut (Nurhayati, 2018) rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikator mengenai apa yang dipikirkan oleh pemilik saham tentang kinerja masa lalu dan kinerja perusahaan di

masa datang. Nilai perusahaan juga dapat tercermin dari harga pasar per lembar saham perusahaan.

Dalam penilaian perusahaan terdapat unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan *judgement*. Berikut adalah beberapa konsep dasar penelitian:

- 1) Nilai ditentukan dalam satu waktu atau periode tertentu
- 2) Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar
- 3) Penilaian tidak dipengaruhi sekelompok pembeli tertentu.

Secara umum terdapat banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penelitian dalam perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

- a. pendekatan laba antara metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba
- b. pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas
- c. pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen
- d. pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva
- e. pendekatan harga saham, dan
- f. pendekatan *economic value added*.

Salah satu nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to book value* (PBV). Rasio PBV adalah perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dalam rasio PBV ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Menurut(Sukma Mindra, 2016) :Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$price\ to\ book\ value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilas adalah bentuk gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan(Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016). Ukuran profitabilitasterdapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atauaktiva dan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham. Profitabilitas atau laba adalah pendapatan dikurangi beban dan kerugian dalam suatu periode tertentu. Analisis mengenai profitabilitas memang sangat dibutuhkan oleh para kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman, Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang paling penting bagi perusahaan adalah bagaimana cara agar laba suatu perusahaan tersebut dapat memaksimalkan pemilik saham, bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat dilihat dari besar kecilnya perusahaan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan(Sari & Abundanti, 2014).Apabila perusahaan dapat menjadikan laba semakin meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga

dapat menciptakan tanggapan yang positif dari pemegang saham dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, dengan adanya hal ini maka perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan lebih lebih terjamin.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan para investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh hasil investasi (*return*) yang diberikan. Jika dalam perusahaan kemampuan dalam memperoleh laba itu tinggi, maka semakin besar pula hasil investasi (*return*) yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan tersebut menjadi lebih baik.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Sukma Mindra, 2016). Namun menurut Kusumawati (Sukma Mindra, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang dan merupakan indikator keberhasilan dari sebuah operasi perusahaan.

Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan pada suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bekerja dengan baik dan dapat menciptakan respon yang baik dari para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaannya dapat mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode tertentu sehingga dapat menarik para investor untuk membeli saham kepada perusahaan tersebut (Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016).

Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Menurut (I Nyoman Agus Suwardika, 2017) *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan, hal ini akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh kecukupan dana dalam menjalankan usahanya.

Menurut (Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016) profitabilitas dapat diukur dengan *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). ROI merupakan tingkat pengembalian atas investasi perusahaan pada aktiva. ROI biasa disebut *return on asset* (ROA). Menurut (Analisa, 2011) Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Perusahaan}}$$

ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva atau aset perusahaan. Sedangkan ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan pemilik saham pada suatu perusahaan. ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki dalam perusahaan. ROE adalah rasio penting bagi investor dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu bagian dari profitabilitas dalam meningkatkan laba perusahaan adalah dengan menggunakan *Return on Asset*, yakni suatu ukuran atau *income* yang tersedia bagi pemegang perusahaan atas aset didalamnya. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik perusahaan tersebut. ROE dalam perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, akan tetapi perusahaan juga meningkatkan profitabilitas, hal ini disebabkan laba bukan menjadi ukuran bagi perusahaan ini bekerja secara efisien (Sari & Abundanti, 2014).

Apabila ROE bernilai tinggi, maka semakin efisien penggunaan modal yang dilakukan suatu pihak manajemen perusahaan. Kenaikan ROE yang terjadi setiap tahunnya pada perusahaan menjadikan kenaikan laba bersih pada perusahaan tersebut. Indikator nilai perusahaan menjadi meningkat ditandai dengan kenaikan laba bersih suatu perusahaan yang mengakibatkan harga saham naik dalam nilai perusahaan. (Sukma Mindra, 2016) ROE dalam perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

kenaikan rasio ROE dari tahun ke tahun pada sebuah perusahaan terjadi apabila terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan tersebut. Terjadinya kenaikan ini dapat dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan akan mengalami kenaikan karena naiknya laba bersih dari sebuah perusahaan tersebut mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan.

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bahkan dalam hal mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (I Nyoman Agus Suwardika, 2017). Rasio *leverage* adalah rasio proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham dan juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman (I Nyoman Agus Suwardika, 2017).

(Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. *Leverage* dapat digunakan sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan, artinya apabila *leverage* semakin besar, maka hal ini menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah juga dapat memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil.

Leverage adalah suatu alat penting dalam mengukur keefektifitasan penggunaan utang perusahaan. Dalam penggunaan *leverage*, tidak hanya keuntungan saja yang diperoleh, namun perusahaan juga dapat mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan *leverage* dapat membebankan resiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham (Samosir, 2017) *Leverage* merupakan pemakaian hutang oleh perusahaan dalam melakukan sebuah kegiatan operasional perusahaan tertentu. Hutang (*leverage*) juga merupakan rasio hutang atau sering dikenal dengan nama rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menghasilkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansial dari suatu perusahaan jika pada perusahaan tersebut dilikuidasi (Sari & Abundanti, 2014).

Leverage memang penting bagi pemilik saham dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Para pemilik saham pada umumnya lebih cenderung untuk menghindari resiko. Karena resiko yang timbul dalam penggunaan *financial leverage* atau *financial risk* yakni resiko tambahan yang dibebankan kepada pemilik saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Jika semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar pula resiko keuangan dalam perusahaan dan jika semakin rendah

leverage, maka semakin kecil pula risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan (Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016).

Apabila rasio *leverage* tinggi, hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, hal ini dibuktikan apabila rasio yang dihitung dengan seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (IHME, 2013).

Teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih melirik *internal financing* dan apabila suatu pendanaan dari luar diperlukan, hal ini yang nantinya menjadi acuan untuk digunakan dalam keputusan manajemen yang berusaha agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi. Hal ini dapat dilakukan perusahaan dalam menerbitkan sekuritas yang aman yakni obligasi. Kemudian sekuritas yang berkarakteristik seperti obligasi konversi dan apabila hal tersebut belum memenuhi, perusahaan akan menerbitkan saham (Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016).

Leverage (hutang) adalah salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan. (Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016) berpendapat bahwa *leverage* sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. *Leverage* dapat diartikan apabila semakin besar *leverage* (hutang), maka risiko

investasi yang semakin besar pula dan apabila *leverage* bernilai rendah, maka risiko investasi menjadi kecil.

Leverage dapat digunakan sebagai salah satu alat yang sering dipakai oleh perusahaan dalam hal meningkatkan modal mereka sehingga menjadikan keuntungan semakin meningkatkan (Sari & Abundanti, 2014). Menurut (Sukma Mindra, 2016) *Leverage* adalah alat untuk mengukur besarnya aset yang dibiayai oleh hutang-hutang yang berasal dari kreditor, bukan dari pemilik saham. Sedangkan menurut (Bagus et al., 2016) *Leverage* adalah sebuah alat yang penting dalam mengukur suatu keefektifitas penggunaan hutang perusahaan. Menurut (Bagus et al., 2016) *Leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai perbandingan-perbandingan dalam penelitian ini yang terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Alat Ukur	Hasil Penelitian
1	Sukma Mindra, T.E (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (Eps), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	X1: EPS X2: Ukuran Perusahaan X3: Profitabilitas X4:	Regresi Berganda	Membuktikan bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> secara simultan memiliki pengaruh signifikan

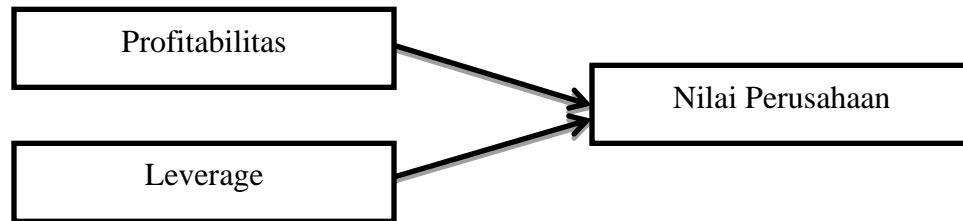
	Indonesia (2009-2011)	Pada Tahun <i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> Y4: Nilai perusahaan		terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial, ukuran perusahaan dan profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Earning per share</i> (EPS) dan <i>leverage</i> memiliki dampak negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.
2	Gede Rudangga, I Dan Merta Sudiarta. G (2016)	Pengaruh Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan X1: Ukuran perusahaan X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas Y1: Nilai perusahaan	Regresi berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpen- aruh positif terhadap nilai perusahaan
3	Novari, P Dan Lestari. P (2016)	Pengaruh Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan <i>Real Estate</i>	Ukuran perusahaan X1: Ukuran perusahaan X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas Y1: Nilai perusahaan	Regresi berganda	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

4	Bulan Oktrima (2017)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (studi empiris: pt. Mayora indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Struktur modal Y1: Nilai perusahaan	Regresi Berganda	(1) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Prasetyorini, B.F (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Ukuran perusahaan X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Price earning ratio</i> X4: Profitabilitas Y1: Nilai perusahaan	Regresi berganda	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , rasio perolehan harga dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara parsial berpengaruh positif. Sementara, <i>leverage</i> menunjukkan bahwa tidak memengaruhi nilai perusahaan secara parsial..

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka terdapat kerangka pemikiranteoristis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Diolah Peneliti

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap Nilai perusahaan

Didirikannya sebuah perusahaan adalah dengan tujuan yang jelas yakni meningkatkan harga saham karena saham yang tinggi mencerminkan nilai suatu perusahaan (Prasetyorini, 2013). Agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan tercemin pada harga saham yang tinggi. Kekayaan perusahaan diprestasikan oleh harga saham yaitu, merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Jika harga saham meningkat maka semakin meningkat nilai perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu cara untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*), yang mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi investor. Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi investor. Apabila profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan

tinggi, hal itu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Tingginya minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan dengan ROE yang tinggi, makahal itu akan meningkatkan nilai saham(Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016). Hubungan yang terjadi antara profitabilitas dengan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas di informasikan hipotesis :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap nilai perusahaan

Pada umumnya suatu perusahaan akan berusaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam hal meningkatkan nilai perusahaan, mensejahterakan pemegang saham, bahkan dalam hal memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan *go public* lebih cenderung untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menarik perhatian investor (I Nyoman Agus Suwardika, 2017) Salah satu tujuan manajemen keuangan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan (I Nyoman Agus Suwardika, 2017)Terkadang perusahaan juga tidak berhasil dalam hal meningkatkan nilai perusahaan.*Leverage* adalah gambaran mengenai besar kecilnya pemakaian hutang pada suatu perusahaan dalam hal membiayai aktivitas operasionalnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian (Sari & Abundanti, 2014)menyatakan bahwa leverageberpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.(I Nyoman Agus Suwardika, 2017)menemukan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2:*Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

